

Pembinaan Olahraga Futsal Putri Sumatera Barat

Mutiara Sallsabilah^{1*}, Ronni Yenes², Tjung Hauw Sin³, Roma Irawan⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email Korespondensi: Mutiarasallsabilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pembinaan olahraga futsal putri Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan futsal putri Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dimana hasilnya berupa deskripsi kalimat tertulis atau lisan dari orang yang diteliti. Menggunakan Teknik pengamblan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu pengurus, pelatih, dan atlet dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembinaan olahraga futsal putri Sumatera Barat dalam sistem pembinaan, program latihan dan juga prestasi yang didapat sudah meningkat sejak awal berdirinya klub futsal putri di Sumatera Barat. Namun untuk sarana dan prasarana serta pendanaan yang diterima pada klub futsal putri yang ada di Sumatera Barat masih kurang memadai.

Kata kunci: Pembinaan olahraga, futsal putri, Sumatera Barat

West Sumatra Women's Futsal Sports Development

ABSTRACT

This research discusses the development of women's futsal sports in West Sumatra. The purpose of this research is to determine the development of women's futsal in West Sumatra. This type of research is a qualitative study where the results are in the form of written or oral descriptions of sentences from the people studied. Using data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The data sources in this study were administrators, coaches, and athletes using purposive sampling techniques, so the number of informants in this study was 15 people. The data analysis technique for this research was data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique used the Triangulation technique. Based on the results of the research, the development of women's futsal sports in West Sumatra in the development system, training programs and achievements obtained have increased since the establishment of the women's futsal club in West Sumatra. However, the facilities and infrastructure as well as funding received by the women's futsal clubs in West Sumatra are still inadequate.

Keywords: Sports coaching, women's futsal, West Sumatra

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh

rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal (Arygayo Agara & Faruk, 2022). Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga (Arygayo Agara & Faruk, 2022). Selanjutnya seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU No 11 Tahun 2022) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 4 Menyatakan (Neta et al., 2023):

“Keolahragan Nasional bertujuan memelihara meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kecerdasan, dan kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportvitas, kompetitif, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa, dan menjaga perdamaian dunia”.

Sesuai dengan pengertian olahraga prestasi diatas maka olahraga prestasi merupakan olahraga pembinaan dan pengembangan potensi dalam diri seseorang yang dilakukan secara terencana, berjenjang dan melalui kompetisi dengan tujuan untuk meraih prestasi tinggi (Musthofa et al., 2019). Salah satu olahraga prestasi yang berkembang pesat di lingkungan masyarakat adalah olahraga futsal yang merupakan olahraga berkelompok atau olahraga tim (Satriyo & Rohman, 2017).

Futsal dalam bahasa aslinya Spanyol dan Portugis yaitu *futbol* dan *sala*, berarti “sepakbola” dan “dalam ruangan” adalah varian olahraga sepakbola yang lebih dahulu terkenal (Algifari, 2021). Secara pengertian futsal merupakan permainan yang dapat dilakukan di ruangan tertutup dan dapat dilakukan diruangan terbuka tergantung situasi dan kondisi (Sulistiantoro & Setyawan, 2021).

Untuk mencapai prestasi dalam olahraga futsal dibutuhkan sebuah pembinaan dimana pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi atlet (Salahuddin et al., 2020). Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka mendirikan, menimbulkan, memajukan, dan meningkatkan suatu yang telah ada dan yang telah dicapai (Armand et al., n.d.). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga merupakan usaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan olahraga dalam rangka pencapaian prestasi yang lebih baik (Rizki Setiawan et al., 2023).

Futsal putri di Sumatera Barat memiliki beberapa club futsal yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Sumatra Barat yang bertujuan untuk memberikan pembinaan

terhadap atlet berupaya untuk meningkat prestasi futsal khususnya pada futsal putri di Sumatera Barat (Suryadi et al., 2023). Untuk mencapai prestasi yang baik dalam olahraga futsal perlu adanya pembinaan dan latihan yang dilakukan secara teratur dan terarah (Abdurrahman et al., 2020). Jika hal ini kita hubungkan dengan keadaan pembinaan olahraga futsal di Sumatera Barat saat ini (Bai & Dana, 2013). Prestasi yang didapat akhir-akhir ini kurang baik dapat dilihat dari event yang pernah dilakukan futsal putri Sumatera Barat pada ajang futsal putri yaitu LINUS (Liga Nusantara) yang terakhir diikuti Sumatera Barat pada tahun 2016 hingga saat ini Sumatera Barat tidak mengikuti LINUS putri, yang dimana hanya LINUS putra yang dilakukan setiap tahunnya (Muhsin et al., 2021).

Untuk meningkatkan prestasi olahraga futsal di Sumatera Barat dalam pembinaan diperlukannya Fisik, Teknik, Taktik, Mental dan Pelatih yang berlisensi, makin tinggi lisensi pelatih maka diharapkan makin tinggi pula kualitas atlet yang di latihnya (Sifa, 2018). Selain itu diperlukan juga program latihan yang di buat oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan atlet, yang dimana program latihan ini di buat dengan bentuk latihan yang bervariasi (Tanjung et al., 2020). Selain program latihan diperlukan juga sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang latihan atlet, sarana dan prasarana adalah peralatan atau perlengkapan serta ruang atau tempat yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan latihan, Serta diperlukan juga asupan gizi yang seimbang agar apa yang keluar dengan yang masuk gizi akan seimbang, serta pendanaan juga dibutuhkan dalam menunjang prestasi dimana pendanaan itu berguna untuk melengkapi kebutuhan pada proses latihan (Gumay et al., 2024).

Dalam pembinaan olahraga futsal diperlukan juga input, proses dan output yang dimana input terdiri dari fisik, teknik, taktik, mental (Marco et al., 2023). Proses dimana proses terdiri dari *learning*, *training* dan *application* yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi atlet (Hidayati et al., 2020). Selain input dan proses pembinaan juga dibutuhkan *output* yang dimana *output* ini terdiri dari *try in*, *try out*, dan kompetisi hal ini berguna untuk dapat meningkatkan prestasi dalam olahraga futsal putri Sumatera Barat.

Dalam Pencapaian prestasi Atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, seperti yang dikemukakan Syafruddin (2011:57) faktor tersebut yaitu faktor Internal dan Eksternal (Wasak, 2017). Faktor internal meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan

mental. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri Atlet seperti kualitas pelatih, sarana dan prasarana, dana dukungan keluarga, masyarakat, organisasi dll.

Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa *club* futsal putri disumatera barat ditemukannya masalah yaitu rendahnya prestasi atlet futsal putri sumatera barat hal ini dikarenakan masih minimnya pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub futsal putri yang ada di sumatera barat hal ini dilihat dari kurangnya kompetisi yang di selenggarakan di sumatera barat sehingga prestasi yang diraih atlet masih sangat minim terutama di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Sesuai dengan pernyataan diatas untuk mencapai prestasi yang bagus dibutuhkan faktor internal dan faktor eksternal. Jadi jelas bahwasanya untuk melahirkan prestasi yang bagus di futsal tidak akan terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor yang dikemukakan baik internal maupun eksternal akan terkait satu sama lain . Satu dari faktor tersebut yang tidak mendukung maka sulit untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai futsal putri sumatera barat bahwasanya terlihat kurangnya kompetisi olahraga futsal putri di sumatera barat pada kenyataannya hal ini dikarenakan minimnya club futsal putri yang aktif di sumatera barat. Yang dimana hanya 6 club saja yang aktif di sumatera barat yaitu Padang Futsal Academy (PFA), Vamos Futsal Academy, PSR Payakumbuh, Refakin, CBDK Futsal Academy dan Sanada FC. Untuk meningkatkan prestasi di perlukan kompetisi resmi futsal putri sumatera barat yang di naungi oleh Assosiasi Futsal Sumatera Barat (AFP) pada kenyataannya kompetisi ini tidak terlaksanakan yang dimana kompetisi resmi futsal putri seperti LINUS terakhir di laksanakan pada tahun 2016 sampai saat ini LINUS putri tidak terlaksanakan. Oleh karena itu peneliti melihat rendahnya prestasi futsal putri Sumatera Barat dikarenakan kompetisi futsal putri di sumatera barat belum dilaksanakan.

Bersararkan hasil observasi penelti di beberapa club futsal di sumatera barat terlihat sistem pembinaan futsal di sumatera barat masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami secara mendalam agar dapat mengangkat kembali prestasi futsal putri Sumatera Barat, khususnya ditingkat nasional. Pada kenyataannya pembinaan suatu cabang olahraga bukan hanya tanggung jawab para pelatih dan atletnya saja, tetapi juga banyak faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi olahraga di suatu daerah. Futsal putri sebagai olahraga kelompok/ tim yang sudah mulai berkembang di sumatera barat ini

belum dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap prestasi olahraga Sumatera Barat dalam *event-event* Nasional pada umumnya. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena “pembinaan olahraga futsal putri Sumatera Barat”.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif. Dalam prosedur penelitian ini memperoleh hasil deskripsi secara tertulis atau secara lisan melalui informan yang diamati. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan, selanjutnya melakukan wawancara kepada informan dan kemudian mengambil dokumentasi dalam proses penelitian. Pada saat melakukan wawancara peneliti merekam semua melalui rekaman video. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei – 13 Juni 2024 di Padang Futsal Academy, PSR Payakumbuh, Refakin Pasaman Barat, Senada Bukittinggi, dan CBDK Pariaman. Pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus, dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan berbagai aspek orang, kelompok, atau peristiwa secara menyeluruh (Arikunto, 2010). Metode ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok ataupun satu organisasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan lingkungan yang diamati. Alat utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penulis, yang juga berperan sebagai perencana, pelaksana, analis, dan penafsir hasil analisis data. Peneliti sebagai *human instrument* harus memiliki kemampuan khusus dalam menganalisis data. Pada proses pengambilan data akan dibantu dengan instrumen yang digunakan di lapangan yaitu pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis.

Data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini berupa informan, merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moleong, 2007). Teknik penentuan subjek/informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik dan mengetahui penelitian secara mendalam. Jadi yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pengurus, pelatih dan atlet yang berjumlah sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dimana peneliti ikut berperan serta dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2013). Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana pembinaan olahraga futsal putri Sumatera Barat Selanjutnya melakukan wawancara, merupakan suatu percakapan yang ditujukan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana terlibat antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan fisik atau tatap muka (Gunawan, 2022). Dan terakhir melakukan dokumentasi yang merupakan mencari suatu data mengenai hal-hal atau berupa transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Menurut Sugiyono (2013), pengumpulan data adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengumpulan data yang tepat dipilih, dan fokus serta kedalaman data ditentukan untuk proses pengumpulan data selanjutnya. Selain itu, proses memilih, menyempitkan, dan merampingkan informasi kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Setiap pengumpulan data didokumentasikan secara jelas, teliti, dan metodis agar mudah dipelajari dan dipahami. Selanjutnya, data disajikan oleh peneliti dengan menggunakan tabel, paragraf naratif, dan grafik. Hal ini dapat dipermudah dengan memberikan gambaran menyeluruh melalui penyajian fakta-fakta.

Menggunakan uji kebasahan data dengan triangulasi data. Triangulasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan pendekatan yang sama dari berbagai sumber. Proses membandingkan atau mengecek ulang keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, periode, dan instrumen dikenal sebagai triangulasi sumber data. Alih-alih mencoba menemukan seluruh kebenaran mengenai sejumlah kejadian atau peristiwa, triangulasi digunakan untuk membantu peneliti memahami dengan lebih baik apa yang telah ditemukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu proses memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda namun saling berhubungan

HASIL

Temuan Penelitian

Temuan Umum

a. Data Informan Penelitian

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan kepada lima klub

dapat menghasilkan informasi data pelatih, pengurus, dan atlet yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini. Adapun data yang diperoleh yaitu: (1) Club PFA Padang: (a) Muhammad Fikri Alghifari. (b) Kenan Imantaka A. (c) Salsabila. (2) Club PSR Payakumbuh: (a) willy Masri, S.Pd. (b) Desila Laturahmi, S.Pd. (c) Rifa Septiani. (3) Club CBDK Pariaman: (a) Ridho Dwi Putra. (b) Muhamad Riki. (c) Kaila Rukmana. (4) Club Senada Bukittinggi: (a) Romi Ariando. (b) Muhammad Zikri. (c) Syifa Tunia A. (5) Club Refakin Pasaman: (a) Lufi Fernando. (b) Ilham Ramadhan. (c) Safira Putri h.

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada lima klub, maka peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing klub, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Klub

Sarana dan prasarana	Jumlah				
	PFA	PSR Payakumbuh	Senada	CBDK Pariaman	Refakin Pasaman
Lapangan	-	-	-	1	1
Bola	12	4	3	3	2
Cones	50	24	50	-	12
Patok	12	10	12	10	6
Tangga koordinasi	1 Set	1 Set	1 Set	-	-
Papan taktik	1 Set	-	1 Set	1 Set	-
Rompi	12	6	6	10	12

Sumber : Pengurus Klub

Temuan Khusus

Pembinaan futsal putri di Sumatera Barat bisa dikatakan sudah merata, namun tidak semua daerah mempunyai akademi atau klub tapi seperti ekstrakurikuler di sekolah juga sudah ada. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentunya sudah lima klub di Sumatera Barat yang di teliti.

Berdasarkan sejarah dan awal mula klub ini terbentuk tentunya ada hasil temuan yang peneliti temukan selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Sistem pembinaan: (a) penelitian yang dilakukan di klub PFA dapat dihasilkan bahwa pembinaan olahraga di klub ini sudah terjalin dengan baik, dan terbukti dengan adanya pertemuan untuk latihan 4x seminggu. (b) penelitian yang dilakukan di klub PSR Payakumbuh dapat

dihasilkan bahwa pembinaan olahraga pada klub ini sudah berjalan dengan baik. (c) penelitian yang dilakukan di klub Senada Bukittinggi dapat dihasilkan bahwa pembinaan pada proses latihan sudah berjalan secara materi di lapangan untuk masalah latihan dilakukan secara kekeluargaan. (d) penelitian yang dilakukan di klub Refakin Pasaman dapat dihasilkan bahwa proses pembinaan diawali dengan perekrutan anggota. (d) penelitian yang dilakukan di klub CBDK Pariaman dapat dihasilkan bahwa proses pembinaan sudah berjalan dengan baik, pelatih dan pengurus mengatakan untuk melatih tim putri lebih susah dibandingkan tim putra. (2) Program latihan: (a) Pada klub PFA proses latihan dilakukan 4x seminggu, hal tersebut dapat menjadikan latihan lebih intens dan program yang akan dijalankan lebih dari cukup. (b) program latihan pada klub PSR Payakumbuh sudah terorganisir dengan baik. (c) program latihan pada klub Senada lebih memfokuskan pada kondisi fisik dan dalam proses latihan pelatih tentunya sudah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh tim. (d) program latihan pada klub refakin tentunya juga sudah berjalan dengan baik, pelatih sangat memfokuskan pada teknik, taktik dan fisik atlet. (d) program latihan pada klub CBDK tentunya sudah dibuat secara baik oleh pelatih dan disetujui oleh pengurus. (3) Sarana dan prasarana: Dari hasil penelitian di klub PFA sarana dan prasarana sudah cukup baik, namun ada juga kekurangan seperti lapangan belum dimiliki pribadi oleh klub. Pada klub PSR Payakumbuh sarana dan prasarannya jauh dari kata memadai, karena fasilitas seperti lapangan pribadi tidak ada, bola yang dimiliki cuma 4 buah, kun juga sangat minim dan rompi juga seadanya. Pada klub CBDK juga sudah memiliki lapangan pribadi juga. (4) Pendanaan: Pendanaan pada klub PSR juga banyak dari pihak sponsor, begitu juga dengan klub senada, refaki dan CBDK pastinya ada iuran masing-masing atlet namun ditambah dengan bantuan pihak sponsor seperti akan mengikuti event pertandingan. (5) Prestasi: Pada klub CBDK prestasi yang diraih baru dari trofeo karena salah satu kendalanya yaitu minimnya yang membuat turnamen putri di Sumbar ini. Dalam proses pembinaan prestasi yang diraih juga sudah meningkat mulai dari tidak bisa passing hingga sekarang sudah bisa melakukan dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan klub futsal putri di Sumatera Barat. Pembinaan merupakan upaya memberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk meningkatkan pencapaian tujuan, perlu dilakukan upaya untuk melaksanakan rencana dengan membimbing atlet secara tepat dan

akurat. Pembinaan dapat dimulai dengan kerjasama pelatih dan pengurus klub. Seorang pelatih dapat memantau proses latihan di lapangan yang tentunya membentuk kepercayaan diri, psikologi dan karakter atletnya (Padang, n.d.). Dapat dikatakan bahwa pelatih merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan prestasi atletnya. Tak hanya pelatih, pengurus juga memegang peranan penting dalam proses latihan sebuah klub.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lima klub di Sumbar, secara umum pembinaan yang dilakukan oleh pelatih dan pengurus terbukti efektif. Terorganisir dengan baik, pelatihannya bagus (Wimala et al., 2019). Artinya ada kolaborasi antara pelatih dan pengurus untuk mencapai tujuan klub dalam meningkatkan prestasi atlet (Muhsin et al., 2021). Namun dari segi sarana, prasarana dan sarana masih belum lengkap, karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pelatihan dan juga harus memenuhi standar nasional (Afrizal et al., 2024). Kelima klub tersebut masih belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu, keuangan juga menjadi bagian penting dalam proses pelatihan, karena jika biaya yang diperlukan dalam pelatihan olahraga tidak mencukupi maka proses pelatihan tidak akan berjalan sesuai harapan (Marseving et al., n.d.). Oleh karena itu, perlu lebih ditingkatkan lagi untuk dapat menciptakan prestasi yang lebih baik dan lebih besar kedepannya agar dapat mengikuti ajang yang lebih bergengsi dan bertaraf nasional mewakili provinsi Sumatera Barat (Marseving et al., n.d.).

Futsal putri Sumatera Barat lima tahun belakangan tidak lagi mewakili pada event nasional, seperti Liga Nusantara (Travassos et al., 2024). Salah satu yang mengakibatkan hal tersebut terjadi karena pandangan dari pengurus provinsi bahwa futsal putri Sumbar ini tidak bisa berkompetisi dan kurangnya dukungan secara material oleh pihak KONI (Asnur et al., n.d.). Padahal untuk masing-masing daerah sudah memiliki klub yang merupakan wadah kecil dalam penyaluran bakat pemain futsal Putri. Maka dari itu *event* yang banyak diikuti hanya event tidak resmi seperti antar klub di daerah tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pengurus dan pelatih dalam mengawasi klub-klub putri di Sumbar. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, pendanaan yang memadai dan memberikan pelatihan secara berkala, serta membuat program pelatihan yang berkala dan memberikan dukungan dari Koni dan pengurus (Ramadhan & Arifan, 2022). Kelola tim futsal agar tidak hanya fokus pada tim

putra saja. Hal ini dapat membentuk performa seorang atlet agar lebih percaya diri saat mengikuti ajang yang akan datang (Sinaga et al., 2023). Prestasi atlet masing-masing klub sangat bagus dan meningkat di wilayah Sumbar, namun di tingkat nasional hal tersebut belum bisa dilakukan karena jarak turnamen yang sangat dekat (Ardianti et al., n.d.). Futsal putri Sumbar nampaknya masih belum bisa mengikuti ajang nasional dan berkompetisi di tingkat nasional, karena beberapa faktor seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai di klub-klub di masing-masing daerah, dana yang tidak mencukupi sehingga belum bisa tercapai (Yuhendri et al., 2020). Semoga bisa berpartisipasi di *event* nasional (Mardiansah et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan futsal putri di Sumbar mengalami peningkatan, terbukti dari penelitian yang dilakukan pada klub-klub yang ada di Sumbar, khususnya klub PFA Padang, PSR Payakumbuh, Senada Bukittinggi, Refakin Pasaman dan CBDK Pariaman. . Kajian terhadap 5 klub dapat disimpulkan bahwa sistem latihan sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya kerjasama antara pelatih dan pengurus, program latihan dirancang dengan sebaik-baiknya terbukti dengan adanya pelatih berlisensi nasional, sarana dan prasarana yang kurang karena kebutuhan peralatan belum terpenuhi, sedangkan pendanaan masih belum mencukupi karena pendanaan klub hanya bersumber dari iuran anggota dan sponsor, dan prestasi semakin meningkat sejak tahun berdirinya klub. terbukti dengan hadirnya perwakilan klub-klub peserta turnamen nasional mewakili Sumbar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat mengusulkan agar pihak klub lebih meningkatkan sarana dan prasarana agar proses latihan berjalan lancar dan tersedia dana yang cukup untuk setiap konten pertandingan sehingga tidak memberikan kontribusi lebih lanjut bagi setiap atlet, hal ini untuk lebih lanjut meningkatkan prestasi atlet di klubnya masing-masing atau mewakili Provinsi Sumatera Barat di ajang nasional nanti. Dan bagi KONI Sumbar bisa mendukung tim futsal putri Sumbar agar bisa mengikuti ajang nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, E., Sulaiman, S., & Wira Yudha, D. (2020). *Coaching of Futsal Sports Achievements in Clubs Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) Medan, North*

- Sumatera. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 201–206.
- Afrizal, S., Umar, U., & Setiawan, Y. (2024). Profil Kondisi Fisik Pemain Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 8 Padang. *Gladiator*, 461–474.
- Algifari, A. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Kota Yogyakarta. *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5(3), 1–67.
- Ardianti, R., Irawan, R., Haryanto, J., Studi, P., Kevelatihan, P., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (n.d.). Analisis Teknik Dasar Futsal Pada Atlet Vamos Academy Padang Analysis of Basic Futsal Techniques for Vamos Academy Padang Athletes. *Jurnal Gladiator*, 475–485.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Armand, B. (2023.). *High Intensity Interval Training dan Circuit Training hal tersebut dinilai lebih efektif untuk diterapkan kepada atlet Bintang Timur Surabaya U-20 Kajian Program Pembinaan Fut.*
- Arygayo Agara, W., & Faruk, M. (2022). Manajemen Pembinaan Olahraga Futsal Kabupaten Gresik. *Athlete Peformance Profile*, 5(1), 58–62.
- Asnur, I., Ridwan, M., Irawan, R., Oktavianus, I., Yenes, R., Arifan, I., Soniawan, V., & Okilanda, A. (2023). The Relationship between Balance , Limb Muscle Explosiveness and Eye- Foot Coordination on Shooting Ability. *Jurnal Gladiator*, 1, 187–198.
- Bai, N., & Dana, A. (2013). The relationship between coaching behaviors and athletes' burnout in Golestan province futsal super league players. *Pelagia Research Library European Journal of Experimental Biology*, 3(3), 111–114.
- Gumay, R. H., Rizhardi, R., Fahrītsani, H., & Husaini, R. (2024). *Achievements Coaching at the Sekewet Futsal Family Club 1*. 6(2), 129–136.
- Hidayati, A. N., Setiawan, D. A., & Herlambang, T. (2020). Pengaruh Latihan Circuit Training Terhadap Hasil Tendangan Shooting Pada Ukm Futsal Putri Universitas Pgrri Semarang. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 30–32.
- Marco, M., Nasuka, N., & Wahyudi, A. (2023). Evaluation of the Futsal Coaching Program at the Palu City Futsal Association. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(1), 371–383.
- Mardiansah, A., Yanuar, K., Yanes, R., & Arifan, I. (2022). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Akurasi Shooting Pada Cabang Olahraga futsal Atlet Klub Satelite Futsal Padang. *Jurnal Gladiator*, Vol 2 No 6, 302–315.
- Marseving, I. C., Irawadi, H., Okilanda, A., Studi, P., Kevelatihan, P., Keolahragaan, F. I., Padang, U. N., & Passing, K. (2022.). The Effect of Foot-Ankle Coordination Training on Futsal Players ' Passing Ability. *Jurnal Gladiator*, 523–532.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muhsin, M., Hartono, M., & Setyawati, H. (2021). Evaluation Program of the Futsal Coaching at the Futsal Association of Central Java Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(4), 374–384.

- Musthofa, M., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2019). Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 5(1).
- Neta, Y. R., Natal, Y. R., & Wani, B. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Futsal (Studi Pembinaan Futsal Di Sma Negeri 1 Bajawa). *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 19–27.
- Padang, D. I. S. (n.d.). Study Of The Physical Condition Of Futsal Students At Sman 13 Padang. *Jurnal Gladiator*, 93–105.
- Ramadhan, D. I., & Arifan, I. (2022). The Correlation between Leg Muscle Strength and Waist Flexibility to Shooting Accuracy in Futsal at Sungai Full Family Primary Cl. *Jurnal Gladiator*, 364–373.
- Rizki Setiawan, M., Widodo, A., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (2023). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Futsal SMA Negeri 9 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(6), 28–40.
- Salahuddin, M., Haluti, A., & Nurhikmah, N. (2020). PENGEMBANGAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL KABUPATEN BANGGAI (Banggai Regency Experiment Study). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 1–10.
- Satriyo, M. Z. T., & Rohman, F. (2017). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07(3), 26–34.
- Sifa, C. (2018). *Cerdas Sifa, Edisi 1 No.2. Desember 2018*. 2, 9–15.
- Sinaga, F., Ridwan, M., & Denai, N. (2023). Profil Kondisi Fisik Mahasiswa Departemen Keptatihan Fik UNP Pada Kuliah Renang Dasar Profile of Physical Condition of UNP Fik Coaching Department Students. *Gladiator*, 176–188.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 246–253.
- Sulistiantoro, D., & Setyawan, F. B. (2021). Evaluasi Pembinaan Tim Futsal Smp Negeri 4 Pakem Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 5(2).
- Suryadi, D., Okilanda, A., Yanti, N., Suganda, M. A., Mashud, Santika, I. G. P. N. A., Vanagosi, K. D., & Hardinata, R. (2023). Combination of varied agility training with small sided games: How it influences football dribbling skills? *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 27(3), 190–197.
- Tanjung, S. E., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2020). Evaluation Program of Futsal Coaching at the Anak Rantau Club North Sumatera. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 240–247.
- Travassos, B., Ribeiro, J. N., & Freitas, T. T. (2024). *Editorial : Performance enhancement and injury. July, 2023–2025*.
- Wasak, M. R. P. (2017). Effect of Total Body Weight Resistance Exercise (Trx) on Arms Muscle Power. In *Academia.Edu*.
- Wimala, A. S., Doewes, M., & Hidayatullah, M. F. (2019). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Development of Dribbling and Shooting Exercise Models in Futsal Sports*. 346–354.

Yuhendri, E., Arwandi, J., Sin, T. H., & Yudi, A. A. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Ssb Balai Baru u-15 Tahun Review of the Physical Condition of SSB Players in New Hall u-15 Years. *Jurnal Gladiator*.